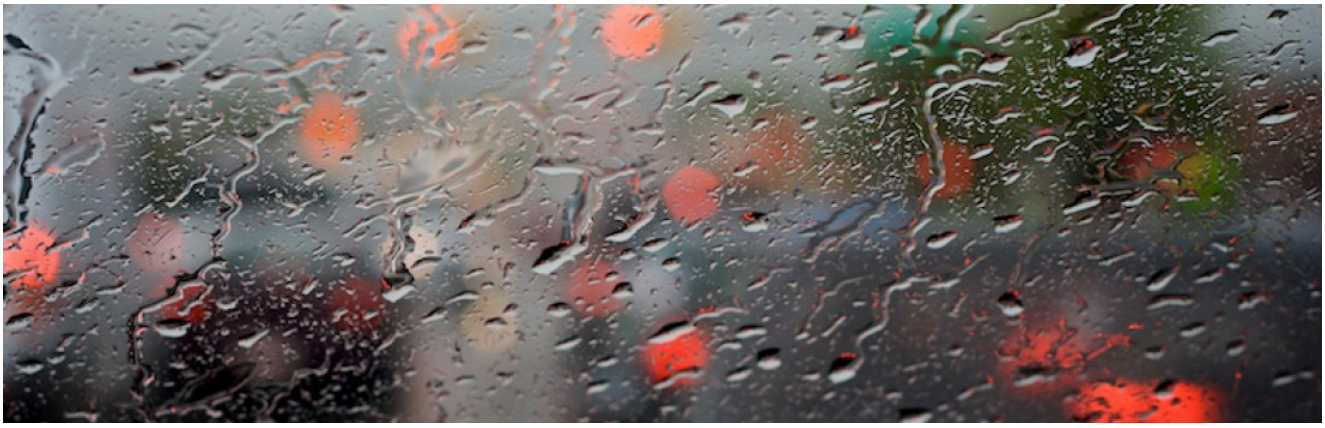

Kidung untuk Nyonya C (Bag. II)

October 22, 2017 by kinky ninja | Leave a comment

> —Barbara Covett: *Well, that's when you should've stopped it.*
>
> —Sheba Hart: *I did! I told him I wouldn't teach him any more. But he refused to accept it, he just kept coming back. It began to feel like our secret, and well, secrets can be… seductive.*

Seringkali kala sedang berciuman dengan sang lelaki, Nyonya C teringat saat di mana ia pernah merasa bahwa hidup sudahlah cukup.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

October 2017

M	T	W	T	F	S	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

Ia teringat bagaimana waktu yang mereka berdua habiskan di koridor hotel, di kamarnya, di tamannya, selalu cukup untuk menenggelamkan diri mereka berdua dalam gelora gairah yang membuncah tetapi tak pernah cukup untuk memberikan jawaban soal kapan perjumpaan mereka berdua akan terjadi selanjutnya. Ia mampu berjam-jam berpelukan dan berciuman, membiarkan sang lelaki menyelipkan kedua tangan ke balik gaunnya kala sedang berbelanja, pernah ditegur oleh seorang petugas parkir kala berciuman dengan penuh gairah di pelataran parkir, nyaris diturunkan oleh seorang pengemudi taksi karena ia membiarkan sang lelaki membuka kancing atas kemejanya lantas meremas-remas payudaranya yang mencuat lepas, seperti sepasang remaja SMA yang dimabuk asmara. Bibir dan lidah sang lelaki nyaris selalu berasa bir ataupun vodka, tetapi mungkin rasa itu juga yang selalu menjaganya tetap mabuk.

Selama berbulan-bulan sepanjang kisah asmaranya yang penuh gelora, Nyonya C menghindari ruang-ruang publik di negerinya. Tetapi ia menjadi seorang yang berbeda setiap kali berada di negeri-negeri lain, di mana ia dan sang lelaki bergandengan tangan setiap kali berjalan berdua, berdekatan setiap kali berbincang berdua. Ia membeli minuman untuk dinikmati berdua kala detik-detik tenggelamnya mentari datang menjelang. Ia membisikkan rahasia-rahasia yang jauh lebih menakjubkan dibandingkan yang pernah terpikirkan di benak sang lelaki dan mempererat ikatan di antara mereka berdua. Saat malam turun mereka berdua menutup hari dengan berpelukan, seakan itulah kali terakhir mereka hidup di dunia ini, melesakkan diri ke balik selimut, secara konstan berbagi desah dan kisah.

Nyonya C merasakan bagaimana ia telah bertransformasi menjadi seorang yang benar baru dan lebih sempurna, yang diinginkan dan dihasrati. Sensasi rasa yang sebelumnya tak pernah terpikirkan akan hadir lagi justru di usia yang jelas tak lagi muda. Dalam perjalanannya bersama sang lelaki, untuk beberapa kali mereka tak banyak berbincang, melainkan dengan intensitas penuh bersenggama, lagi dan lagi, melenguh dan mencakar, mempelajari perbedaan antara meminta dan memohon. Mempersedikit berpikir dan memperbanyak merasa.

Saat semuanya selesai, mereka berdua berpeluk ciuman dalam gelap, segalanya tak lagi terasa cukup, ia dengan putus asa mengais-ngais waktu agar dapat mengatur perjumpaan berikutnya. Karena ia tak lagi merasa cukup. Kadang di tengah kondisi seperti itulah ia teringat masa-masa di mana ia pernah merasa bahwa hidup sudahlah cukup.

« Sep Nov »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Categories: Drifting, Here and Now, Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Pasca Agustus '25

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Umat dan Dampak Kemajuan Teknologi

Tentang Debat

Dunia Spektakular: Seni Pembebasan Versus Seni Korporat

Shanghai, November 2016: Aku adalah Setitik Air di Tengah Samudera Sejarah

Hidup yang Dilihat Melalui Lup: Tentang Kita dan Kata